

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Maritim dengan 2/3 bagiannya adalah lautan dan daratan yang terdiri dari 17.508 pulau besar dan kecil. Luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu 81.000 km², memiliki potensi ikan yang melimpah. Sumber daya perikanan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*primer Mover*). Hal ini didasari pada kenyataan bahwa pertama, Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas. Kedua, industri di sektor perikanan memiliki keterkaitan yang kuat dengan industri-industri lainnya

Dalam rangka memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada khususnya yang terkait dengan pengembangan perikanan dalam arti luas maka diperlukan suatu pendekatan melalui produk yaitu perencanaan pengembangan kawasan perikanan budidaya (Minapolitan). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.12/MEN/2010, dalam Peraturan Menteri tersebut, minapolitan didefinisikan sebagai sebuah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Sedangkan yang dimaksud dengan kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan pendukung lainnya.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, minapolitan masuk dalam kategori agropolitan dijelaskan bahwa kawasan agropolitan/minapolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian/perikanan dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Dijelaskan pula pada pasal 26 bahwa rencana tata ruang kawasan perdesaan merupakan bagian dari rencana tata ruang wilayah Kabupaten yang dapat disusun sebagai

instrument pemanfaatan ruang untuk mengoptimalkan kegiatan pertanian/perikanan, yang dapat berbentuk kawasan agropolitan/minapolitan.

Evaluasi pelaksanaan kawasan minapolitan merupakan suatu upaya untuk mengetahui efektivitas beberapa komponen yang dapat mendukung pencapaian tujuan dari pengembangan kawasan minapolitan dan meningkatkan potensi serta perekonomian wilayah khususnya di wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan pengembangan minapolitan dan merupakan hasil dari konsep serta rencana didalam pengembangan kawasan minapolitan yang berbasis budidaya. Didalam penerapan evaluasi kawasan minapolitan terdapat beberapa hal yang menunjang pengembangan kawasan tersebut, terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan kegiatan pendukung lainnya (permen kelautan dan perikanan No 12 Tahun 2010 tentang minapolitan).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan NO.KEP.39/MEN/2011 tentang perubahan atas keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP NO. 32/MEN/2010 tentang penetapan kawasan minapolitan, kawasan minapolitan dikembangkan di 33 provinsi atau 197 Kabupaten/Kota di Indonesia. Salah satu Provinsi yang ditunjuk sebagai kawasan minapolitan adalah Provinsi Sumatera Barat.

Kabupaten Agam merupakan salah satu kawasan minapolitan berbasis perikanan budidaya di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Keputusan Bupati Agam Nomor 154 Tahun 2010 tentang penetapan kawasan minapolitan dan kawasan hinterland Kabupaten Agam, dalam Keputusan Bupati tersebut sesuai dengan potensi perikanan didaerah, maka yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan adalah Kecamatan Tanjung Raya (terdiri dari 9 Nagari), sementara kawasan hinterland adalah Kecamatan Lubuk Basung (5 Nagari), Kecamatan Ampek Nagari (4 Nagari), Kecamatan Palembayan (6 Nagari) dan Kecamatan Tanjung Mutiara (3 Nagari).

Rencana program pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Agam sudah terlaksana dari tahun 2015 dan akan dilaksanakan sampai tahun 2020. Seiring berjalannya waktu, timbul beberapa kesenjangan pada kawasan Program Minapolitan di Kabupaten Agam, seperti terhambatnya pembangunan sarana dan prasarana di kawasan minapolitan, tercemarnya danau maninjau yang menyebabkan produksi pada perikanan budidaya mengalami penurunan pada tahun 2018 yang berdampak pada perekonomian di Kabupaten Agam yang mana sektor

perikanan dan pertanian merupakan salah satu penyumbang pendapatan daerah terbesar di Kabupaten Agam.

Untuk mengetahui kendala pada pelaksanaan program minapolitan di Kabupaten Agam, maka dilakukan evaluasi dan memberikan penilaian terhadap masterplan. Fokus utama dari penelitian ini yaitu memberikan penilaian atau tingkat dari pengembangan kawasan khususnya pada program fisik yang merupakan penunjang pengembangan program minapolitan dan juga pada masterplan minapolitan di Kabupaten Agam banyak merencanakan pembangunan sarana dan prasarana, sehingga didalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan minapolitan khususnya di Kabupaten Agam dapat memaksimalkan dalam mencapai tujuan yakni meningkatkan produksi, produktivitas kualitas produk kelautan dan perikanan. Peneliti mengambil seluruh kawasan minapolitan yaitu sentral dan hinterland karena peneliti ingin melihat perkembangan program fisik yang ada di sentral dan hinterland pada kawasan minapolitan di Kabupaten Agam. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian sebagai tugas akhir yaitu ***“Evaluasi Program Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya (Studi Kasus: Program Fisik di Kabupaten Agam).***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang peneliti dapat rumuskan dalam penelitian ini adalah seiring dengan meningkatnya produksi perikanan di Kabupaten Agam, maka perlu didukung dengan infrastruktur yang memadai. Akan tetapi pembangunan fisik pada kawasan minapolitan belum terlalu signifikan yang terlihat dari masih banyak rencana pembangunan sarana dan prasarana pada kawasan minapolitan, oleh karena itu perlu dilakukan peninjauan terhadap program yang bersifat fisik pada kawasan minapolitan di Kabupaten Agam.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Mengevaluasi Program Masterplan Minapolitan yang bersifat fisik di Kabupaten Agam. Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan meninjau program fisik yang direncanakan pada masterplan dengan kondisi eksisting di Kabupaten Agam.

2. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program fisik yang direncanakan pada masterplan minapolitan dengan yang telah terlaksana di Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan terhadap program-program fisik yang belum terlaksana yang mana telah ditargetkan di dalam Masterplan Minapolitan.
4. Evaluasi realisasi pelaksanaan program fisik di Kabupaten Agam.

1.4. Ruang Lingkup

Agar dapat memberikan batasan dalam tahapan studi yang dilakukan maka ditentukan lingkup bahasan, pada lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Agam merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 2.232,3 km². Secara geografis Kabupaten Agam terletak antara 00⁰01'34" – 00⁰28'43" LS dan 99⁰46'39" – 100⁰32'50" BT. Kabupaten Agam terbentang mulai dari ketinggian 0 – 1.000 mdpl, dengan suhu rata-rata adalah 21,9⁰C dan terdiri dari 12 Kecamatan yang berbatasan dengan:

Utara	: Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat
Selatan	: Kabupaten Padang Pariaman dan Kabupaten Tanah Datar
Timur	: Kabupaten Lima Puluh Kota
Barat	: Samudera Hindia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta administrasi Kabupaten Agam di bawah ini:

ang Lingkup Substansi

Secara umum ruang lingkup substansi pada studi ini dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif. Adapun batasan mengenai substansi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di kawasan minapolitan yang terdapat di Kabupaten Agam yang ditetapkan sebagai pengembangan kawasan minapolitan.
2. Penelitian yang dilakukan dengan melihat beberapa variabel-variabel penelitian yang ada seperti; kondisi eksisting sarana dan prasarana, standar sarana dan prasarana didalam pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan, program pelaksanaan pengembangan kawasan minapolitan dan hasil produksi kawasan minapolitan.
3. Data yang diambil hanya mencakup data ketersediaan atau kondisi eksisting sarana dan prasarana kawasan minapolitan, serta data-data lain yang berpengaruh dalam pelaksanaan kawasan minapolitan di Kabupaten Agam.
4. Pengambilan data dilakukan secara bertahap yakni pengambilan data melalui Dinas Kelautan dan Perikanan serta instansi-instansi terkait, data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, serta data ketersediaan sarana dan prasarana kawasan minapolitan yang menunjang kegiatan pengembangan minapolitan di dengan melakukan survei lapangan atau pengamatan langsung pada kawasan minapolitan di Kabupaten Agam. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain: aksesibilitas, pasar hasil-hasil perikanan, pasar sarana dan prasarana, maupun pasar jasa pelayanan termasuk pasar lelang, *cold storage* dan *processing* hasil perikanan sebelum dipasarkan.

1.5. Metodologi Penelitian

Pada metodologi penelitian terdapat 2 metode yaitu metode pendekatan dan metode pengumpulan data, yang dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan teori yang sudah ada sebagai dasar dalam perumusan variabel penelitian yang digunakan dalam proses pencarian data dilapangan (survei). Untuk selanjutnya diolah dengan teknik analisis yang sudah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Creswell, 2002). Tujuan penelitian

kuantitatif ialah mengembangkan kajian mengenai suatu fenomena dengan menggunakan model-model matematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang sangat sesuai dalam penelitian ini.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Proses metodologi penelitian meliputi identifikasi kebutuhan data, baik primer maupun sekunder dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data mendapatkan hasil sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a) Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar dan *stakeholder* serta dengan cara observasi lapangan yaitu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memahami kondisi pada objek penelitian, data terdiri atas :
 - Data mengenai luasan kawasan minapolitan di Kabupaten Agam,
 - Data mengenai sarana dan prasarana penunjang yang meliputi aksesibilitas, tempat pelelangan ikan, pabrik es, *cold room storage* dan lain-lain.
- b) Data sekunder dengan observasi lapangan pada instansi/lembaga yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui pengamatan pada instansi yang terkait guna mengetahui kondisi kuantitatif objek penelitian, data terdiri atas :
 - Data program pelaksanaan minapolitan berupa: kelembagaan, penyuluhan (pelatihan) terhadap petani ikan, pembenihan, modal petani ikan, pengolahan hasil tani baik dalam skala industri besar maupun *home industry*, distribusi, pemasarannya dan komoditi unggulan minapolitan.
 - Data kondisi fisik lokasi, peta dasar lokasi studi penelitian, dan peta kawasan minapolitan
- c) Metode Pengambilan Sampel
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan khususnya dalam melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik probability sampling yang termasuk teknik random sebagai cara penentuan sampel yang objektif,

karena memperhitungkan besarnya variasi populasi yang dapat menjadi sumber kekeliruan dalam penarikan sampel. Penentuan sampel dengan cara ini dilakukan dengan perhitungan untuk memperoleh responden yang benar-benar mewakili populasi. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan saat menyebar kuesioner di lapangan dilakukan dengan *simple random sampling*. Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang terdapat dalam populasi, namun tidak berarti bahwa sampel penelitian tidak ditentukan kriterianya. Dalam pengambilan sampel ini, jumlah populasi didasarkan pada orang yang benar-benar melakukan aktivitas di bidang perikanan.

Ukuran sampel atau banyaknya sampel yang dipilih dari suatu populasi ditentukan berdasarkan rumus yang dipilih. Dalam penentuan jumlah sampel, tidak terdapat aturan yang baku/mutlak terhadap berapa persen populasi yang harus diambil. Dalam penelitian ini secara keseluruhan pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak dengan mengacu kepada *rumus slovin* yaitu;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = Tingkat Kesalahan

Jumlah penduduk pembudidaya perikanan dan pengolah ikan pada Lima Kecamatan di Kawasan Minapolitan adalah 8.490 jiwa. Maka nilai $N = 8.490$ Jiwa dan $(e) = 10\%$ maka diperoleh:

$$\frac{n = 8.490}{1 + (8.490 \times 0,1^2)} = 98,8 = 98 \text{ sampel}$$

Pada kawasan minapolitan di Kabupaten Agam yang terbagi atas kawasan sentral yang berada di Kecamatan Tanjung Raya dan kawasan penyangga yang berada di Kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Ampek Nagari, Kecamatan Pelembayan dan Kecamatan Tanjung Mutiara. Oleh karena itu dapat menggunakan cara *random sampling*, maka dapat memberi peluang bagi seluruh populasi dengan pembagian jumlah responden seperti berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Responden Masyarakat Pembudidaya Perikanan

Kawasan Minapolitan	Kecamatan	Jumlah Pembudidaya (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah Responden
Sentral (Inti)	Tanjung Raya	4.474	52,69	52
	Lubuk Basung	2.089	24,84	24
Penyangga (Hinterland)	Tanjung Mutiara	366	4,31	5
	Ampek Nagari	562	6,61	6
	Palembayan	999	11,76	11
Jumlah		8.409	100	98

Sumber; Hasil Analisis 2019

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pembagian jumlah responden pada lima Kecamatan pada kawasan minapolitan adalah Kecamatan Tanjung Raya sebanyak 52 responden, Kecamatan Lubuk Basung 24 responden, Kecamatan Tanjung Mutiara 5 responden, Kecamatan Ampek Nagari 6 responden dan Kecamatan Palembang 11 responden.

1.5.3. Metode Analisa

Adapun analisis- analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan meninjau program fisik yang direncanakan pada masterplan dengan kondisi eksisting di Kabupaten Agam.

Dalam evaluasi ini dilakukan analisis perbandingan antara program fisik yang direncanakan didalam masterplan dengan realisasi dilapangan sehingga didapatkan persentase skor pelaksanaan program, yang akan dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.2.
Tabel Penilaian Realisasi Pelaksanaan Program Fisik di Kawasan Minapolitan

No	Kegiatan	Pelaksanaan		Skor	Ket
		Terlaksana	Tidak Terlaksana		
Program:					

No	Kegiatan	Pelaksanaan		Skor	Ket
		Terlaksana	Tidak Terlaksana		

Sumber: Hasil Analisis 2019

Setelah dilakukan penilaian terhadap program fisik pada kawasan minapolitan, maka dilakukan perhitungan persentase capaian realisasi pelaksanaan dengan cara menghitung banyaknya pelaksanaan program yang telah terealisasi dibandingkan tidak terealisasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kesesuaian} = \frac{\text{Total Program Yang Terealisasi}}{\text{Total Keseluruhan Program}}$$

2. Untuk mengetahui tingkat pelaksanaan program fisik yang direncanakan pada masterplan minapolitan dengan yang telah terlaksana di Kabupaten Agam.

Dalam evaluasi ini dilakukan dengan analisis penilaian yang telah disusun variabel terkait mekanisme evaluasi menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 15/permen-kp/2014 tentang Pedoman Umum Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Minapolitan. Terdapat 3 (tiga) variabel penilai dalam proses penilaian terhadap program fisik yang terlaksana yaitu :

- Output
- Outcome
- Benefit

Pemberian nilai ini merupakan hal yang penting didalam melakukan suatu bentuk kegiatan evaluasi, dilakukan dengan cara melihat secara langsung atau mengidentifikasi mengenai indikator-indikator yang menjadi standar didalam pelaksanaan program dan pengembangan kawasan minapolitan. Pada persyaratan kawasan minapolitan dapat dikategorikan menjadi 3 nilai yaitu:

- Nilai 0 = rendah (belum terencana dan belum terealisasi), kategori rendah diberi nilai 0 (jika <50% ketersediaan),
- Nilai 0,5 = Sedang (sudah terencana tetapi belum terealisasi) kategori sedang diberi nilai 0,5 (jika 50-79% ketersediaan),

- Nilai 1 = baik (sudah terencana dan sudah terealisasi) kategori tinggi diberi nilai 1 (jika 80-100% ketersediaan).

Berikut contoh tabel untuk menilai kesesuaian program fisik pada kawasan minapolitan

Tabel 1.3.
Variabel Penilaian Kesesuaian Program Fisik di Kawasan Minapolitan

No	Variabel	Indikator	Nilai (Kategori)		
			Rendah	Sedang	Baik

Sumber : Persyaratan Kawasan Minapolitan (diolah,dinilai) Berdasarkan Pedoman Pengembangan Kawasan Minapolitan

3. Untuk mengetahui apa saja hambatan terhadap program-program fisik yang belum terlaksana yang mana telah ditargetkan di dalam masterplan minapolitan.

Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang menghambat keberlangsungan program pada kawasan minapolitan dilakukan dengan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti kepada instansi pemerintah seperti Dinas Kelautan dan Perikanan dan Dinas Pekerjaan Umum, serta wawancara dengan POKDAKAN, Penyuluh. Kemudian hasil dari wawancara tersebut direkap untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi sehingga menyebabkan program fisik tidak berjalan/belum terlaksana.

4. Evaluasi realisasi pelaksanaan program fisik di Kabupaten Agam

Data-data yang diperlukan untuk mengevaluasi program fisik pada kawasan minapolitan tersebut dinilai dengan cara melakukan pembobotan dan pemberian skor sehingga diketahui pencapaian realisasinya dilapangan. Berikut dijelaskan pembagian interval nilai pada evaluasi program fisik;

- Program berhasil dilaksanakan jika hasil kesesuaian antara kondisi eksisting dan kriteria penilaian berada pada kategori sedang dan tinggi.
- Program tidak berhasil dilaksanakan, apabila hasil kesesuaian antara kondisi eksisting dan kriteria penilaian berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Berikut contoh cara menghitung perhitungan masing-masing interval dalam evaluasi masterplan minapolitan:

- Penentuan Rentang

Masing-masing kondisi memiliki 3 skor penilaian. Nilai yang terendah adalah 0 dan nilai yang tertinggi adalah 1. Untuk menentukan nilai rentang yaitu nilai tertinggi dikurang dengan nilai yang terendah.

➤ Penentuan Kelas

Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah skor penilaian yang berjumlah 3 skor.

➤ Penentuan Panjang Interval

Panjang interval yaitu nilai rentang dibagi dengan jumlah kelas $1/3 = 0,33$.

➤ Penentuan Ujung Bawah Interval

Penentuannya sesuai dengan nilai minimum yang bisa dicapai yaitu 0, maka nilai ujung bawah adalah 0.

➤ Perhitungan Masing-Masing Interval

Dengan nilai ujung bawah 0 dan nilai rentang 0,33, maka masing-masing interval mempunyai nilai rentang sebagai berikut:

Rendah : 0 – 0,33

Sedang : 0,34 – 0,67

Tinggi : 0,68 – 1

Dapat dilihat dari contoh penilaian kinerja diatas, maka gradasi nilai kinerja suatu indikator dapat dimaknai dengan:

a) Hasil Tinggi

Gradasi dengan hasil yang tinggi menunjukkan pencapaian program telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.

b) Hasil Sedang

Gradasi cukup menunjukkan pencapaian kinerja program telah memenuhi persyaratan minimal.

c) Hasil Rendah

Gradasi dengan hasil yang rendah menunjukkan pencapaian kinerja program belum memenuhi persyaratan minimal dalam pencapaian kinerja yang diharapkan.

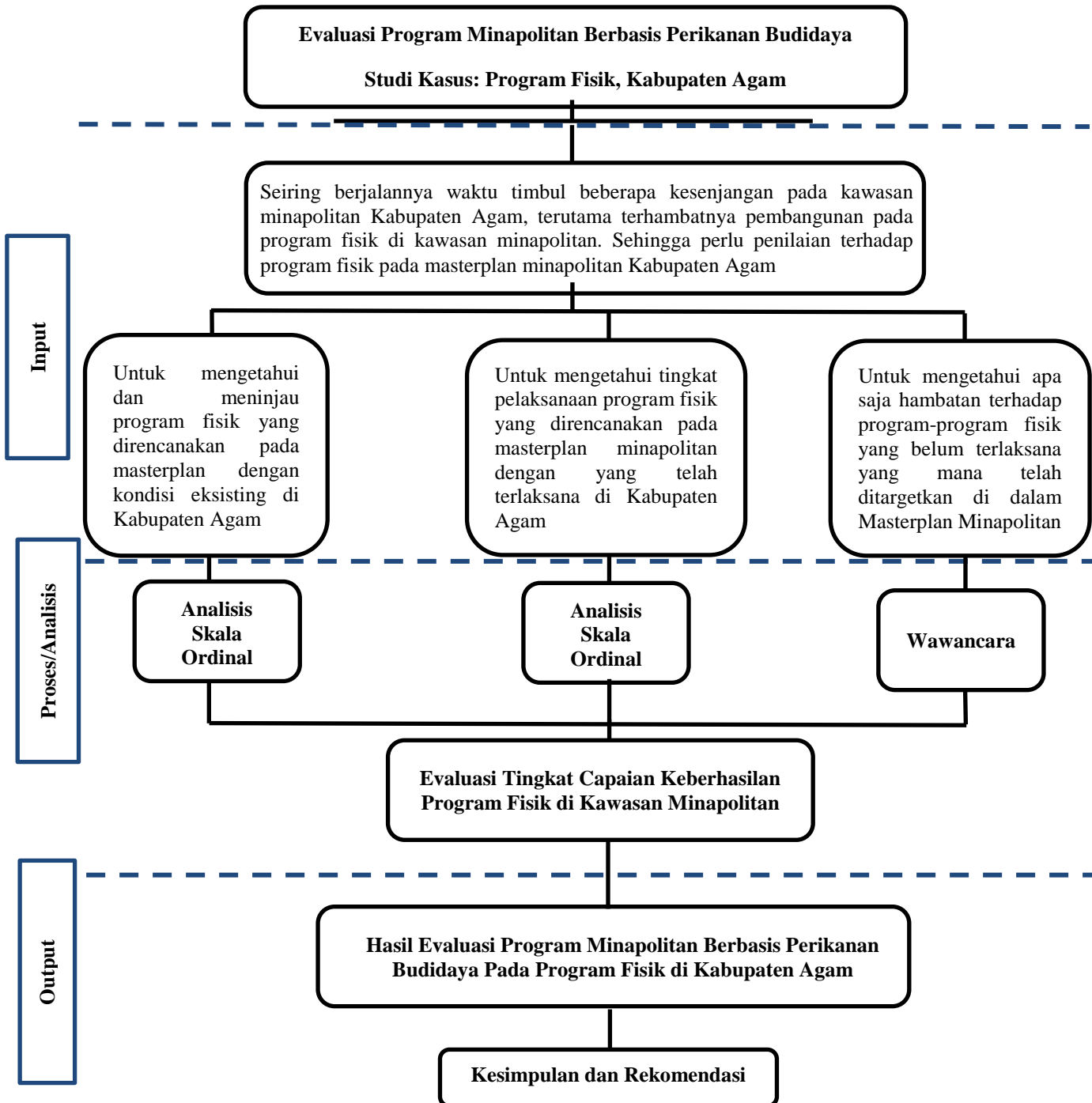
1.6.Keluaran

Adapun keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Program Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Pada Program Fisik di Kabupaten Agam. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pemerintah daerah sebagai

metode untuk pengendalian dan evaluasi dalam keberhasilan program minapolitan yang ada di Kabupaten Agam.

1.7. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1.
Kerangka Berpikir Penelitian



Hasil Analisis Penelitian, 2019

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam studi Evaluasi Program Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya Studi Kasus: Program Fisik di Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penulisan, kerangka penulisan dan sistematika penulisan

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai tentang landasan teori tentang perencanaan pembangunan wilayah, pengertian evaluasi dan teknik evaluasi, pengertian dan landasan pelaksanaan minapolitan berbasis perikanan budidaya, dan pembangunan sektor perikanan

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Memberikan deskripsi wilayah studi di Kawasan minapolitan mengenai kondisi umum Kawasan Minapolitan mencakup wilayah administrasi, data kependudukan. Menyajikan informasi program yang tertuang didalam Masterplan Minapolitan

BAB IV EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM MINAPOLITAN BERBASIS PERIKANAN BUDIDAYA

Menyampaikan hasil evaluasi terkait penilaian kesesuaian program minapolitan berbasis perikanan budidaya yang tertuang didalam masterplan minapolitan, serta penilaian realisasi pelaksanaan program

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil Evaluasi Program Minapolitan Berbasis Perikanan Budidaya di Kabupaten Agam.